

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian mengenai kematangan spiritual dengan menggunakan pengukuran eksplisit dan implisit pada pasien PJK di Rumah Sakit “X” kota Bandung diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengolahan data mengenai kematangan spiritual dengan menggunakan pengukuran eksplisit dan implisit pada pasien PJK di Rumah Sakit “X” kota Bandung tergolong memiliki kematangan spiritual yang positif
- 2) Terdapat 17 orang atau 56,67% pasien yang memiliki kematangan spiritual positif; 12 orang atau 40% pasien memiliki kematangan spiritual yang cenderung positif; dan 1 orang atau 3,33% pasien yang memiliki kematangan spiritual negatif yang diukur secara eksplisit maupun implisit.
- 3) Hubungan para pasien dengan diri mereka sendiri menghasilkan kematangan spiritual yang positif, yaitu dimana para pasien mengalami hubungan yang hamonis dengan dirinya sendiri tanpa merasa bersalah atasupun cemas. Hubungan dengan orang lain dan alam menghasilkan kematangan spiritual yang cenderung positif, yaitu dimana para pasien bersosialisasi dengan keluarga dan tetangganya, serta alam yang mereka syukuri tanpa bisa memelihara keindahan alamnya karena keterbatasan fisik yang mereka alami untuk menjaga kesehatan mereka. Hubungan dengan Tuhan menghasilkan

kematangan spiritual yang positif, yaitu dimana mereka melakukan kegiatan agama dan bisa merasakan kehadiran Tuhan dengan bersyukur atas apa yang telah mereka miliki hingga saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat sebelumnya, peneliti mengajukan saran berikut:

5.2.1 Saran Teoretis

Adapun secara teoretis saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bila akan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kematangan spiritual dengan pengukuran eksplisit dan implisit pada pasien PJK di Rumah Sakit “X” kota Bandung.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bila akan melakukan penelitian mengenai kematangan spiritual pasien mengalami sakit jantung koroner.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan satu rentang usia agar tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil tes dan interpretasinya. Jika usia responden terlalu tua, maka waktu yang didapat dari tes IAT akan semakin lama yang membuat interpretasi kematangan spiritual menjadi negatif. Begitu pula dengan responden yang memiliki usia lebih muda dapat lebih mampu untuk menghasilkan waktu tes IAT yang lebih cepat yang cenderung akan menghasilkan interpretasi yang positif.

5.2.2 Saran Praktis

Berikut ini akan dipaparkan saran praktis dari hasil penelitian yang dapat diaplikasikan dan diterapkan secara praktis bagi pihak yang bersangkutan dengan PJK, yaitu sebagai berikut:

- 1) Para pemuka agama dapat mengingatkan kepada para pasien untuk kembali kepada yang Mahakuasa jika terdapat pengalaman-pengalaman hidup yang kurang menyenangkan selama sakit jantung koroner ini agar dapat lebih tenang dan dapat mengatasi masalah yang mungkin dialami.
- 2) Keluarga pasien PJK memberikan dukungan yang sesuai dengan mengikut sertakan kegiatan sosial atau agama agar pasien PJK dapat berpikir jernih dalam mengatasi penyakit jantung yang dialaminya.
- 3) Konselor yang menggunakan agama sebagai sarana untuk memberikan semangat kepada para pasien PJK agar dapat lebih tenang sehingga dapat menghadapi penyakit yang sedang dialaminya di saat menjalankan metode pastoralnya.